

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016” membutuhkan kajian teori sebagai berikut:

##### 1. *Trade-Off Theory*

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar utang (Ghozali, 2016:309).

*Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dalam kenyataan empiris, nampaknya jarang manajer keuangan yang berfikir demikian. Seorang akademisi, Donald Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah (Ghozali, 2016:313).

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pandangan teori keagenan melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan). Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, dimana pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan kepada manajemen perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan membatasi divergensi dari ketertarikannya dengan membangun insentif yang sesuai untuk manajemen perusahaan dan dengan menimbulkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas menyimpang dari manajemen perusahaan. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan (Jensen *and* Meckling, 1976).

Teori keagenan menyatakan antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Konflik keagenan dapat menimbulkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara optimis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya saja, sehingga akan berdampak buruk pada kualitas laba. Kualitas laba sangat dipengaruhi oleh perilaku manajemen dalam menyiapkan angka-angka dalam sebuah laporan keuangan. Standar Akuntansi (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) pada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun

laporan keuangan. Adanya kelonggaran ini, perusahaan dapat memperoleh nilai laba yang berbeda dengan melakukan pemilihan metode akuntansi yang berbeda. Praktik seperti ini bisa berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan (Dipanusa, 2013).

### 3. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah suatu ukuran untuk menyamakan laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba akan semakin tinggi apabila mendekati perencanaan awal atau melebihi yang ditargetkan dari rencana awal. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba pada masa yang akan datang. Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dari kinerja keuangan yang mendasari pengambilan keputusan.

Kualitas laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan sebenarnya. Kualitas laba dapat diartikan sebagai stabilitas, presistensi, dan *variability* dalam melaporkan laba perusahaan (Yushita, dkk. 2013). Rendahnya kualitas laba dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan para penggunanya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan berkurang. Laba bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan kejadian yang sebenarnya tentang keadaan ekonomi perusahaan menjadi diragukan kualitasnya dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh

investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, sehingga laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

#### **4. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2014:175).

Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan hutang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), *right issue* atau berhutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis (Fahmi, 2014:179). Zein (2016) mengatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun.

#### **5. *Investment Opportunity Set (IOS)***

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena memiliki kelebihan dalam prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Sehingga nilai perusahaan akan

mengalami peningkatan karena lebih banyak para investor yang tertarik berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar dimasa depan.

*Investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh, pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Sehingga *investment opportunity set* memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

## 6. Mekanisme *Corporate Governance*

*Corporate governance* merupakan peningkatan nilai perusahaan melalui pemantauan manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya *corporate governance* diharapkan manajemen lebih terarah untuk mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian perusahaan (Simamora, dkk. 2014).

### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan suatu perusahaan (Febiani, 2012).

Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Tekanan dari pasar modal menjadi penyebab perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan tersebut (Boediono, 2005).

Satu sisi argumen mengatakan kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong aliansi kepentingan manajer dengan pemegang saham semakin baik sehingga pendisiplinan melalui utang kurang diperlukan. Manajer barangkali tidak menyukai utang karena meningkatkan risiko manajer (jika gagal membayar utang dan manajer dipecat). Di lain pihak, manajer barangkali menyukai utang yang tinggi karena akan meningkatkan kekuatan suara mereka (saham lebih sedikit) (Hanafi, 2016:322).

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen bisa diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba dengan mekanisme kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dari proses monitoring secara efektif, sehingga mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi

proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai kepentingan manajemen (Boediono, 2005).

Boediono (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba semakin berkualitas. Tingginya kepemilikan saham dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak yang berkepentingan seperti pelaku pasar modal dan pemegang saham.

**c. Komite Audit**

Komite audit merupakan peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, seperti terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai (Rahmawati dan Triatmoko, 2007). Peran dan tanggungjawab komite audit untuk memonitor dan mengawasi audit pada laporan keuangan, memastikan dengan standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang suatu laporan keuangan apakah sudah konsisten dengan informasi lainnya yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai kewajaran biaya dan mutu pelayanan yang diajukan oleh auditor eksternal.

**d. Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota

dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari keseluruhan jumlah anggota komisaris, maka telah memenuhi pedoman *corporate governance* yang berguna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Komisaris independen dapat diukur dengan perbandingan antara komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada pada susunan dewan komisaris (Febiani, 2012).

Komposisi dewan komisaris adalah salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat diperoleh laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kualitas laba telah banyak dilakukan, namun hasil penelitiannya masih belum konsisten. Termasuk penelitian pengaruh struktur modal, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen terhadap kualitas laba hasilnya masih berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas laba:

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ely Puji Setianingsih (2013)	Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
2	Iin Mutmainah Eka Risdawaty, dan Subowo (2015)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	Dewan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3	Kadek Prawisanti Dira, dan Ida Bagus Putra Astika (2014)	Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4	Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur, dan Vince Rahmawati (2015)	Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening	Analisis regresi linier berganda	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>
5	Amanita Novi Yushita, Rahmawati, dan triatmoko (2013)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , kualitas auditor eksternal, dan likuiditas terhadap kualitas laba	Analisis statistik inferensial	<p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>

				<p>Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p>
6	Kartika Aulia Zein (2016)	Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen dimoderasi oleh kompetensi komisaris independen	Analisis regresi linier berganda	<p>Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p>
7	Sonya Romasari (2013)	Pengaruh presentasi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.
8	Yenny Wulansari (2013)	Pengaruh <i>investment opportunity set</i> , likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	<p><i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p><i>Investment opportunity set</i> (IOS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>
9	Erikson Simarora, Amries Rusli Tanjung, dan Julita (2014)	Pengaruh <i>investment opportunity set</i> (IOS), mekanisme <i>good corporate governance</i> dan reputasi KAP terhadap kualitas laba perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<p><i>Investment opportunity set</i> (IOS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.</p>

				Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.
10	Marisatusho lekha, dan eddy Budiono (2015)	Pengaruh komisaris independen, reputasi KAP, presistensi laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	Komisaris independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.  Struktur modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.
11	Halimatus Sadiyah, dan Maswar Patuh Riyadi (2015)	Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, <i>size</i> , pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.  <i>Investment opportunity set</i> (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
12	Paulina Warianto, dan Ch. Rusiti (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan <i>investment opportunity set</i> (ios) terhadap kualitas laba	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  <i>Investment opportunity set</i> (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.
14	Rusli Tohir, dan Etna Nur Afri Yuyetta (2013)	Pengaruh struktur <i>corporate governance</i> pada kualitas laba dengan <i>intellectual capital disclosure</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	Analisis regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.  Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Menurut Sonya (2013) perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*.

Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsih (2008) mengatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga bisa menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

## **2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Wulansari (2013) perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya kesempatan investasi menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Tingginya respon pasar terhadap laba akan menyebabkan semakin besar reaksi harga pasar suatu sekuritas. Perusahaan dengan *investment opportunity set*

yang tinggi akan memiliki *earnings response coefficients* yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi *earnings response coefficients* maka semakin berkualitas laba perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Rusli (2013) dalam konflik kepentingan, pihak yang menyebabkan timbulnya informasi asimetri adalah manajer. Jika dalam suatu kepemilikan perusahaan sang manajer memiliki tingkat kepemilikan yang cukup berpengaruh, hal ini dapat menjadi konflik kepentingan. Karena semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manipulasi laba yang dapat menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Simamora, dkk (2014) Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Investor yang berasal dari institusional dianggap lebih ketat dalam mengawasi perilaku manajemen dalam perusahaan dibandingkan investor yang tidak berasal dari institusi.

Namun Setianingsih (2013) berpendapat pengawasan oleh pihak investor institusi tidak sepenuhnya menjamin bahwa pihak manajemen tidak akan melakukan manipulasi data. Hal tersebut menandakan jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka kualitas laba akan menurun. Walaupun secara teori adanya investor institusi berfungsi sebagai pengawas pihak manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga laba yang

dihasilkan menjadi berkualitas. Akan tetapi jika fungsi pengawasan itu kurang efektif, hal tersebut tidak dapat mencegah terjadinya manipulasi laba.

#### **5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit dalam perusahaan memiliki fungsi sebagai pengawasan terhadap manajemen (*agent*) agar pemilik perusahaan (*principal*) terhindar dari tindakan manajemen yang dapat merugikannya. Pengawasan yang dilakukan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat mencegah perilaku menyimpang dari manajemen sehingga kemungkinan manajemen melakukan tindakan merugikan dapat dikurangi. Jika kemungkinan penyimpangan manajemen dapat diperkecil maka laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang lebih baik (Simamora, dkk. 2014).

#### **6. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

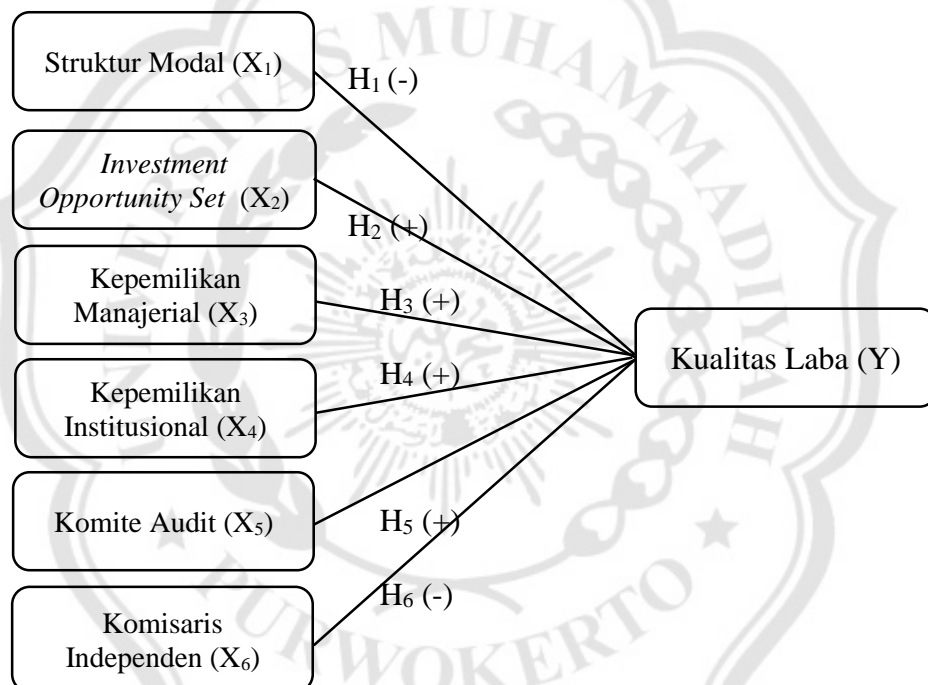
Proporsi komisaris independen yang tinggi tidak terbukti dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan (Puteri dan Rohman, 2012).

Komisaris independen melakukan fungsi pengawasan agar dewan komisaris lebih objektif dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya komisaris independen di dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah anggota komisaris independen yang mempunyai kompetensi dibidang

akuntansi atau keuangan menyebabkan penurunan nilai *discretionary accruals* (Zein, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

**Bagan Kerangka Pemikiran  
Gambar 2.1**



#### **D. Hipotesis**

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal, *investment opportunity set* (IOS), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah panduan sumber dana dalam jangka panjang yang digunakan pada perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan baik atau relatif antara hutang dengan modal. Tingkat toleransi struktur modal tergantung berdasarkan pada pendapatan bersih perusahaan. Sumber dana perusahaan didapatkan dari ekuitas dan hutang, sementara penggunaan ekuitas dan hutang tergambar dari struktur modal.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Romasari (2013) dan Zein (2016) menunjukkan hasil bahwa hubungan struktur modal dengan kualitas laba adalah negatif, artinya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan *discretionary accruals* menjadi rendah, jadi kualitas laba yang dihasilkan menjadi tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

## 2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

*Investment opportunity set* atau set kesempatan investasi merupakan komponen nilai perusahaan yang telah dipilih untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. *Investment opportunity set* menjadi dasar untuk menentukan pertumbuhan pada perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* biasanya dinilai positif oleh para investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa depan. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat karena akan banyak

investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapat *return* yang lebih besar dimasa depan.

Dalam penelitian Wirianto dan Rusiti (2014) menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, artinya jika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer manajemen perusahaan pada akhir periode untuk setiap periode pengamatan. Jika pertumbuhan meningkat akan memberikan peluang untuk manajer untuk dipromosikan. Ukuran perusahaan yang bertambah besar memberikan keamanan pekerjaan dan mendapat kompensasi yang semakin besar. Kepemilikan manajerial akan menyamakan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham. Sehingga manajer akan memperoleh manfaat secara langsung dari keputusan yang telah diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Dalam penelitian Boediono (2005) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi

kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka laba semakin berkualitas. Tingginya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat memberikan pengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Saham milik pemerintah, institusi keuangan, intitusi yang berbadan hukum dan institusi lainya termasuk dalam kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal pada kinerja manajemen, karena pemilik saham mewakili dari suatu sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung atau sebaliknya pada kinerja manajemen. Apabila investor tidak merasa puas pada kinerja manajerial, maka investor institusional akan menjual sahamnya.

Dalam penelitian Puteri dan Rohman (2012) dan Boediono (2005) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut sejalan dengan Puteri dan Rohman (2012) dan Tohir dan Yuyetta (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka laba semakin berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit bertanggungjawab mengamati laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan audit eksternal. Komite audit yang sering melakukan pengamatan langsung dan sering mengadakan pertemuan, dapat mengurangi tingkat manajemen laba dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba.

Dalam penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk. (2015), dan Puteri dan Rohman (2012) yang menyatakan bahwa komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi suatu proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **6. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba**

Komisaris independen berperan menjalankan fungsi pengawasan, yang dapat mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan itu menjadi berkualitas. Ukuran dewan dan karakteristik komisaris dari luar perusahaan berpengaruh terhadap

kecenderungan terjadi kecurangan pada pelaporan keuangan. Komisaris independen yang semakin besar dapat berlaku objektif dan melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan.

Dalam penelitian Zein (2016) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal tersebut menandakan jika proporsi komisaris independen mengalami kenaikan maka akan berdampak pada turunnya kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

